

EDUKASI PENGGUNAAN *SUNSCREEN* PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN 9 ILIR KOTA PALEMBANG

Khairunnisa^{1*}, Wulandari², Yunilda Rosa³, Mayaranti Wilsya⁴, Sigit Cahyo H⁵, Febby
Ola Yolandri⁶, Suryasin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi S1 Farmasi STIK Siti Khadijah Palembang
Email : akhoirunnisa976@gmail.com*

Abstrak

Di Indonesia, kanker kulit merupakan salah satu keganasan dengan prevalensi yang terus meningkat, dimana paparan radiasi ultraviolet diperkirakan terkait dengan 80%-90% kasus kanker kulit. Penggunaan tabir surya terbukti efektif mengurangi kejadian kanker kulit melanoma dan non-melanoma, seperti ditunjukkan dalam uji coba terkontrol acak di Australia yang menemukan penurunan 40% insiden karsinoma sel skuamosa pada pengguna tabir surya harian. Namun, pengetahuan masyarakat tentang pemilihan dan penggunaan tabir surya yang aman masih rendah. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Jl. Veteran Lrg. RRI Pertama No. 432 Palembang dengan 26 peserta melalui paparan materi dan evaluasi tanya jawab. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan tabir surya dari 12% (pretest) menjadi 80% (posttest), menandakan efektivitas program edukasi dalam meningkatkan kesadaran pencegahan kanker kulit. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi berbasis penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *sunscreen* dan dapat dijadikan langkah awal pembentukan sikap serta perilaku preventif terhadap risiko kanker kulit akibat paparan sinar UV.

Kata Kunci : Kanker Kulit, *Sunscreen*

Abstract

In Indonesia, skin cancer is one of the malignancies with a continuously increasing prevalence, where exposure to ultraviolet radiation is estimated to be associated with 80%-90% of skin cancer cases. The use of sunscreen has been proven effective in reducing the incidence of melanoma and non-melanoma skin cancers, as demonstrated in a randomized controlled trial in Australia that found a 40% reduction in the incidence of squamous cell carcinoma among daily sunscreen users. However, public knowledge about safe sunscreen selection and use is still low. The counselling activity was held at Jl. Veteran Lrg. RRI Pertama No. 432 Palembang with 26 participants, delivered thru material presentations and question-and-answer evaluations. The results show an increase in public understanding of sunscreen use from 16% (pretest) to 80% (posttest), indicating the effectiveness of the educational program in raising awareness about skin cancer prevention. The conclusion of this activity is that education-based counseling is effective in increasing public knowledge about sunscreen and can serve as an initial step in forming preventive attitudes and behaviors against the risk of skin cancer due to UV exposure.

Keywords: Cancer Skin, Sunscreen

PENDAHULUAN

Kanker kulit adalah istilah yang mencakup kanker melanoma dan keratinosit. Kanker keratinosit (juga dikenal sebagai kanker kulit non-melanoma) umumnya mengacu pada karsinoma sel basal (BCC) dan karsinoma sel skuamosa (SCC), meskipun juga termasuk neoplasma kulit langka lainnya. Kanker kulit adalah kanker yang paling umum meningkat. Saat ini tingkat kejadian tahunan melaporkan bahwa Australia memiliki tingkat kanker kulit tertinggi di dunia (Lomas 2012). Pada tahun 2012, perkiraan tingkat kejadian standar usia untuk melanoma hampir 63 per 100.000 orang untuk pria Australia, dan 40 per 100.000 orang untuk wanita Australia (AIHW 2022). Di Eropa, tingkat kejadian berkisar antara 10 hingga 15 per 100.000 orang dengan tingkat tertinggi di antara pria. Di Amerika Serikat, tingkat kejadian sekitar 18 per 100.000 orang, dengan tingkat tertinggi dilaporkan pada wanita. Kanker keratinosit jauh lebih umum daripada melanoma. Pada tahun 2012, perkiraan tingkat standar usia Australia untuk BCC dan SCC masing-masing adalah 884 dan 387 per 100.000 orang. Risiko tiga tahun kumulatif mengembangkan kanker keratinosit berikutnya adalah 18% untuk SCC dan 44% untuk BCC (Sander Megan et al 2020).

Di Indonesia, kanker kulit menempati urutan ketiga kanker terbanyak setelah kanker payudara dan kanker serviks. Berdasarkan data Globocan 2020, insiden kanker kulit di Indonesia mencapai 2,8 per 100.000 penduduk dengan angka kematian 1,2 per 100.000 penduduk. Kondisi geografis Indonesia yang berada di wilayah khatulistiwa menyebabkan paparan sinar ultraviolet sangat tinggi sepanjang tahun, termasuk di Kota Palembang yang memiliki intensitas radiasi UV rata-rata 10-12 (kategori sangat tinggi) pada siang hari. Hal ini meningkatkan risiko masyarakat Palembang terhadap kanker kulit, terutama bagi mereka yang beraktivitas di luar ruangan tanpa perlindungan yang memadai.

Saat ini di Kanada, lebih dari 80.000 kasus kanker kulit didiagnosis setiap tahun. Karena paparan radiasi ultraviolet diperkirakan terkait dengan 80%-90% kanker kulit, penggunaan tabir surya yang menghalangi radiasi ultraviolet dipromosikan sebagai cara penting untuk mencegah kanker kulit, serta sengatan matahari dan photoaging kulit. Penggunaan tabir surya telah terbukti mengurangi kejadian kanker kulit melanoma dan non-melanoma. Studi eksperimental dari tahun 1980-an dan 1990-an menunjukkan bahwa tabir surya melindungi terhadap kerusakan sel yang konsisten dengan karsinogenesis pada model hewan. Uji coba terkontrol acak 4,5 tahun yang dilakukan pada 1621 orang dewasa Australia, dengan tindak lanjut selama lebih dari satu dekade, menemukan insiden karsinoma sel skuamosa 40% lebih rendah di antara peserta yang menggunakan tabir surya harian (Langbecker et al. 2018).

Tabir surya juga membutuhkan penggunaan yang tepat, termasuk aplikasi sebelum paparan sinar matahari dan aplikasi berulang yang sering. Penghindaran matahari mencari tempat teduh dan menghindari paparan selama jam 10 pagi hingga 3 sore juga merupakan metode perlindungan matahari yang umum digunakan. Berdasarkan database nasional, diperkirakan 80% penuaan kulit disebabkan oleh matahari dengan meningkatnya usia akumulasi paparan sinar matahari semakin tinggi. Sehingga pencegahan yang umum direkomendasikan ialah menggunakan tabir surya agar risiko lebih rendah terkena kanker kulit (Hung et al. 2022).

Dewan Nasional Pencegahan Kanker Kulit (NCSCP) mendesak masyarakat untuk menggunakan produk tabir surya sebagai bagian dari pendekatan komprehensif untuk mencegah kanker kulit. Tabir surya efektif dalam mengurangi risiko kanker kulit serta mencegah sengatan matahari dan tanda-tanda awal penuaan kulit. *Food and drug administration* (FDA) dan lainnya mengakui manfaat kesehatan masyarakat dari tabir surya dan merekomendasikan penggunaannya dengan langkah-langkah perlindungan matahari lainnya. Dengan label tabir surya harus berisi informasi yang jelas dan akurat yang menjelaskan bagaimana produk tabir surya harus diterapkan agar efektif. Studi menunjukkan bahwa beberapa orang menggunakan tabir surya tinggal di bawah sinar matahari lebih lama, sehingga meningkatkan paparan radiasi ultraviolet (UV), dan risiko kanker kulit, termasuk melanoma. Pengetahuan Masyarakat mengenai manfaat serta pentingnya penggunaan tabir surya menjadi pengaruh besar pada Masyarakat (Asmiati et al. 2021). Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu melakukan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan tabir surya yang aman dalam kehidupan sehari-hari sebagai Upaya dalam pencegahan kanker kulit. Pengetahuan dan kewaspadaan mitra dalam memilih produk tabir surya masih relative rendah sehingga memerlukan edukasi dan sosialisasi mengenai keamanan produk tersebut. Selain keamanan juga informasi penting terhadap penggunaan tabir surya.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan permasalahan diatas, Tim Dosen STIK SITI KHADIJAH menawarkan solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan ”edukasi penggunaan *sunscreen* sebagai upaya pencegahan kanker kulit pada masyarakat di kelurahan sukamulya”. Program pengabdian yang ditawarkan berupa penyuluhan, pemaparan materi kepada masyarakat di lingkungan Jl. Veteran Lrg. RRi Pertama No. 432 Kota Palembang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan akan dilaksanakan di Jl. Veteran Lrg. RRI Pertama No. 432 Kota Palembang. Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim akan bekerjasama dengan Ketua RT dan RW, Dosen dan mahasiswa STIK SITI KHADIJAH dalam penyampaian penyuluhan, pemaparan materi kolesterol kepada masyarakat. Manfaat dari Program ini adalah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan *sunscreen*.

Adapun kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi tiga fase sebagai berikut:

1. Fase Perencanaan

- a. Penetapan target sasaran yaitu masyarakat awam khususnya di lingkungan Jl. Veteran Lrg. RRI Pertama No. 432 Kota Palembang.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan warga Jl. Veteran Lrg. RRI Pertama No. 432 Kota Palembang tentang pemahaman dan penggunaan *sunscreen*.
- c. Mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, ketua RT dan RW untuk menyusun kontrak waktu dan koordinasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
- d. Persiapan materi penyuluhan, instrumen evaluasi (pretest dan posttest), serta perlengkapan pendukung kegiatan.

2. Fase Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan

- a. Pelaksanaan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang *sunscreen*.
- b. Penyuluhan dengan pemaparan materi menggunakan media slide presentasi yang mencakup pengertian *sunscreen*, manfaat, cara penggunaan yang benar, dan dampak sinar UV terhadap kulit.
- c. Sesi diskusi dan tanya jawab interaktif antara pemateri dengan peserta.
- d. Pelaksanaan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan.

3. Fase Pelaporan dan Evaluasi

- a. Monitoring pelaksanaan kegiatan penyuluhan untuk memastikan tercapainya tujuan program.
- b. Evaluasi kegiatan melalui analisis hasil pretest dan posttest untuk mengukur efektivitas penyuluhan.
- c. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai dokumentasi dan pertanggungjawaban program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan sesi ceramah dan diskusi, pada sesi ini kegiatan berjalan lancar dengan peserta yang terdiri dari usia antara 27 hingga 70 tahun. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut adalah bervariasi, ada yang tamat sekolah dasar, tamat sekolah menengah pertama dan juga tamat sekolah menengah atas dan hanya sebagian kecil yang tamat sarjana.

Penyuluhan dilakukan pada hari selasa, 26 November 2024 pada pukul 10.00 – 12.00 WIB di Jl. Veteran Lrg. RRi Pertama No. 432 Palembang. Kegiatan ini diikuti oleh 26 orang peserta dengan peserta laki-laki usia antara 34 s/d 59 tahun dan peserta perempuan dengan usia antar 27 s/d 70 tahun yang berasal dari sekitar daerah tersebut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin dan Usia

Karakteristik	N	%
Jenis kelamin		
Laki-Laki	4	16
Perempuan	21	84
Usia		
20 – 40 Tahun	4	16
41 – 60 Tahun	17	68
>60 Tahun	4	16

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta adalah perempuan dengan persentase sebesar 84,6% (22 orang), sedangkan laki-laki sebesar 15,4% (4 orang). Dominasi peserta perempuan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan sejalan dengan penelitian Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih aktif mencari informasi kesehatan dan berpartisipasi dalam kegiatan edukasi kesehatan dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dikaitkan dengan peran perempuan sebagai pengambil keputusan utama dalam kesehatan keluarga.

Dari segi usia, peserta didominasi oleh kelompok usia 41-60 tahun (69,2%), diikuti kelompok usia 20-40 tahun dan >60 tahun yang masing-masing sebesar 15,4%. Komposisi usia ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif hingga lansia aktif memiliki ketertarikan tinggi terhadap informasi pencegahan kanker kulit. Menurut American Cancer Society (2023), risiko kanker kulit meningkat seiring bertambahnya usia karena akumulasi paparan sinar UV sepanjang hidup, sehingga edukasi pada kelompok usia dewasa dan lansia sangat penting untuk pencegahan dini.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

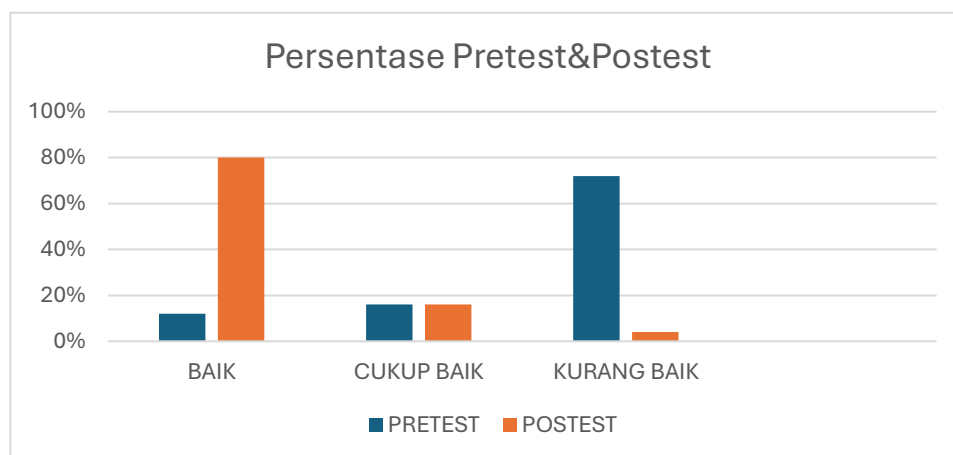
Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang *sunscreen*. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi menggunakan media slide PowerPoint yang mencakup: (1) pengertian *sunscreen* dan fungsinya, (2) dampak positif dan negatif sinar UV terhadap kulit, (3) jenis-jenis *sunscreen* (chemical dan physical *sunscreen*), (4) cara memilih dan menggunakan *sunscreen* yang tepat, serta (5) contoh produk *sunscreen* yang tersedia di pasaran beserta cara membaca label SPF (Mayarestya and Rizky 2024).

Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan lebih dari 3 pertanyaan, beberapa di antaranya berkaitan dengan pengalaman pribadi mereka terkait paparan sinar matahari dan penggunaan produk perawatan kulit. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain: (1) perbedaan SPF 30 dan SPF 50, (2) frekuensi penggunaan ulang *sunscreen*, (3) apakah *sunscreen* perlu digunakan saat cuaca mendung, dan (4) rekomendasi *sunscreen* untuk kulit sensitif.

Keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab mengindikasikan adanya kesadaran awal akan pentingnya perlindungan kulit dari sinar matahari, namun masih memerlukan informasi yang lebih komprehensif dan akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hung et al. (2022) yang menemukan bahwa meskipun kesadaran tentang bahaya sinar UV sudah cukup tinggi, pengetahuan praktis tentang cara penggunaan *sunscreen* yang efektif masih rendah di kalangan masyarakat umum.

Analisa keberhasilan kami adalah dari perhatian dan respon peserta penyuluhan secara umum baik dan dapat dilihat dari keantusiasan peserta saat diskusi. Salah seorang siswa juga bertanya dari pengalaman pribadi. Dari segi proses penyuluhan yang meliputi pemberian materi dan sesi diskusi, pemberian materi dan diskusi berlangsung dengan baik terlihat dari adanya komunikasi antara peserta. Keberhasilan penyuluhan dinilai dengan adanya peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang pentingnya penggunaan suncreen dinilai berdasarkan ketepatan dalam menjawab posttest diakhir acara. Tahap evaluasi yaitu sesi tanya jawab dengan para peserta penyuluhan terkait materi yang di sampaikan. Terlihat antusias peserta dalam kegiatan penyuluhan ini, banyak muncul pertanyaan yang diberikan kepada penyaji dan peserta juga antusias untuk menjawab pertanyaan dari penyaji.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan yang mencakup aspek pemahaman tentang definisi *sunscreen*, manfaat, cara penggunaan, dan dampak sinar UV. Kategori pengetahuan dibagi menjadi tiga: baik (skor >80%), cukup (skor 60-80%), dan kurang (skor <60%).



Gambar 2. Hasil Pretest dan posttest

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta tentang penggunaan *sunscreen*. Pada pretest, hanya 12% peserta (3 orang) yang memiliki pengetahuan baik tentang *sunscreen*, sedangkan 88% sisanya (23 orang) memiliki pengetahuan kurang hingga cukup. Setelah penyuluhan, hasil posttest menunjukkan peningkatan drastis menjadi 80% peserta (21 orang) memiliki pengetahuan baik, sementara 20% sisanya (5 orang) berada pada kategori pengetahuan cukup. Tidak ada peserta yang berada pada kategori pengetahuan kurang setelah penyuluhan.

Peningkatan pengetahuan sebesar 68% ini menunjukkan efektivitas metode penyuluhan dengan media visual dan sesi interaktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Asmiati et al. (2021) yang melakukan edukasi serupa pada remaja di Malang dan menemukan peningkatan pengetahuan signifikan setelah penyuluhan tentang *sunscreen*. Metode ceramah interaktif dengan media visual terbukti efektif karena memfasilitasi proses komunikasi dua arah dan memungkinkan peserta untuk langsung mengklarifikasi informasi yang belum dipahami (Notoatmodjo, 2014).

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta kegiatan penyuluhan mengetahui dan memahami tentang Pengetahuan *sunscreen* dapat dijadikan salah upaya untuk memperbaiki pengetahuan remaja dan pencegahan resiko kanker kulit akibat pengaruh buruk sinar UV. Pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Semoga dengan semakin banyak masyarakat yang mengetahui manfaat penggunaan *sunscreen* dapat menjadi langkah awal untuk mulai membentuk sikap dan perilaku remaja sejak dini dalam menjaga kesehatannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyelesaian kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada : Ketua STIK Siti Khadijah Palembang sebagai pemberi dukungan secara materi, dan administrative pada kegiatan ini, masyarakat di Kelurahan 9 Ilir Kec. Ilir Timur 3.

DAFTAR PUSTAKA

AIHW. 2022. "Cancer : Impact of Covid." 2018–19.

Asmiati, Elva, Rizka Novia Atmadani, Fitria Dwi Damayanti, and Risma Ayu Setiawan. 2021.

“Edukasi Pentingnya Penggunaan *Sunscreen* Pada Kalangan Remaja Di SMA Islam Sabilillah Malang.” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 2(2):189. doi: 10.33394/jpu.v2i2.4135.

Hung, Man, Isaac Rex Beazer, Sharon Su, Jerry Bounsanga, Eric S. Hon, and Martin S. Lipsky.

2022. “An Exploration of the Use and Impact of Preventive Measures on Skin Cancer.” *Healthcare (Switzerland)* 10(4). doi: 10.3390/healthcare10040743.

Langbecker, Danette, Abbey Diaz, Raymond J. Chan, Louise Marquart, David Hevey, and

- Janelle Hamilton. 2018. "Educational Programmes for Primary Prevention of Skin Cancer." *Cochrane Database of Systematic Reviews* 2018(3). doi: 10.1002/14651858.CD011061.pub2.
- Lomas, A. et al. 2012. "A Systematic Review of Worldwide Incidence of Nonmelanoma Skin Cancer." *British Journal of Dermatology* 166(5):1069–80. doi: 10.1111/j.1365-2133.2012.10830.x.
- Mayarestya, Nita Putriasti, and Ayu Rizky. 2024. "EDUKASI SUNSCREEN PADA REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK." 7:3747–52.
- Sander Megan et al. 2020. "The Efficacy and Safety of Sunscreen Use for the Prevention of Skin Cancer."